ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1611

KONSEP PERSAUDARAAN DALAM PANDANGAN ISLAM DAN BUDHA

Arianto Arabi[1], Indra Harahap[2], Endang Ekowati[3]
UIN Sumatera Utara Medan
ariantoarabi@gmail.com

Abstract

This research aims to find out what is meant by brotherhood and find out the agreements and differences in the concept of brotherhood in the views of Islam and Buddhism. This research method uses library research. Library research is a type of research conducted by reading books or magazines and other data sources to collect data from various literature, both libraries and other places. This researcher uses the Sociology of Religion approach. The sociology of religion approach is an approach that discusses one of the social phenomena, namely religion as a social manifestation. The results of this research show that brotherhood in Islam shows a way that can be taken to build communication on the one hand, and on the other hand, it also gives new enthusiasm to simultaneously carry out teachings in accordance with the instructions of the Qur'an and the examples of the Prophets and Messengers - His. Brotherhood in Buddhism is part of the happiness of life. Loving-kindness or brotherhood is the wish for the happiness of all beings without exception, which is often said to be a pure intention to wish the welfare and happiness of other beings. Brotherhood is the most important part of human life. Fraternity gives rise to positive enthusiasm and motivation, even though in reality not always in the name of brotherhood human life will run in an orderly, good and harmonious way. As major world religions, Islam and Buddhism have their own unique teachings, believed by their adherents on the basis of faith. Universal Islamic teachings and tolerant Buddhist teachings are standard forms that cannot be compared.

Keywords: *Brotherhood Concept, Islam, Buddhism*

Abstrak : Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimksud dengan persaudaraan serta mengetahui persamaan dan perbedaan konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Budha Metode penelitian ini peneliti menggunkan jenis riset kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain Penelitin ini menggunakan metode pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan sosiologi agama adalah pendekatan yang membicarakan salah satu fenomena sosial, yakni agama sebagai manifestasi sosial. Hasil penenlitian ini menunjukkan bahwa persaudaraan dalam Islam menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan di sisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk al-Qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Persaudaraan dalam ajaran Budha adalah bagian

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dari kebahagiaan hidup. Cinta kasih atau persaudaraan adalah keinginan akan kebahagiaan semua makhluk tanpa kecuali, yang sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain. Hakikat Persaudaraan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Persaudaraan memunculkan semangat dan motivasi positif, walaupun kenyataannya tidak selalu atas nama persaudaraan kehidupan manusia akan berjalan teratur, baik dan harmonis. Sebagai agama besar dunia, Islam dan Budha memiliki keunikan ajaran tersendiri, diyakini oleh pemeluknya atas dasar iman. Ajaran Islam yang universal dan ajaran Budha yang toleran adalah bentuk baku yang tidak mungkin disamakan.

Kata Kunci: Konsep Persaudaraan, Islam, Budha

PENDAHULUAN

Persaudaraan berawal dari akar kata yang pada memperhatikan. Dalam kamus bahasa Arab berawal dari akar kata akh yang membentuk kata ukhuwah yang bisa berarti teman akrab ataupun sahabat. Dalam Al-qur'an, kata akh (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 25 kali. Kata ini bisa diartikan sebagai saudara kandung maupun saudara seketurunan, saudara yang se- ikatan keluarga, saudara dalam artian sebangsa walaupun berbeda agama, saudara bermasyarakat walaupun berselsiih paham, dan juga persaudaraan seagama. (M. Quraish Shihab, 2013) Manusia merupakan mahluk sosial yang senantiasa saling berinteraksi satu sama lain. Sebagai mahluk sosial manusia tunduk pada norma dan nilai-nilai yang sudah melekat sejak mereka dilahirkan, selain itu setiap tindakan manusia di masyarakat mengharapkan penilaian dari orang lain atau sebagai tindakan timbal balik atas perilakunya. (Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2017)

Dalam interaksi sosial antar umat beragama khususnya di Indonesia merupakan hal yang sangat penting, mengingat Indonesia sebagai negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu dan merupakan negara majemuk yang terdiri dari beberapa suku, ras, dan agama. Kemajemukan tersebut terbukti dengan adanya beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan lain sebagainya. (Alamsyah Ratu Perwira Negara, 1982) Perlu diketahui, dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial sangat diperlukan dalam wujudkan kerukunan antar umat beragama, salah satunya adalah dengan menjalankan relasi sosial dengan baik. Relasi tersebut diwujudkan dengan gotong-royong, tolong menolong sehingga interaksi sosial dapat dilihat dari hal tersebut karena mereka hidup dalam lingkungan yang sama.

Manusia diciptakan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, sebagai mahluk sosial yang sejatinya saling membutuhkan antara satu sama lain. Proses interaksi sosial mempunyai dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, syarat tersebut dapat dilakukan secara face to face ataupun dengan cara melalui telepon, radio, surat kabar dan seterusnya. Kemudian bentuk interaksi sosial dapat melalui kerja sama, asimilasi, akulturasi, akomodasi (coercion, compromise, conciliation, toleration dan seterusnya), bahkan dapat melalui pertentangan dan persaingan.

Dalam Islam persaudaraan dalam bahasa arab di kenal dengan ukhuwah makapengertian *Ukhuwah* tersebut dalam bahasa Arab *(ukhuwwah)* di ambil dari kata akha (dari sini kemudian melahirkan beberapa kata alakh, akhu, yang makna dasarnya memberi perhatian.(Luwis Ma'luf, , 1997) Secara Istilah persaudaaraan bisa diartikan sebagai hubungan yang dijalankan oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan maupun persaudaraan yang mempunyai landasan yang kokok yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu bentuk persaudaraan yang disandarkan kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam quran surh Al-Hujaarat ayat 10 yng berbunyi;

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q. S Al-Hujarat: 10)*

Islam agama yang di dalamnya terdapat konsep persaudaraan yang lebih banyak dikenal umat Islam dengan nama Ukhuwah. Dilihat dari segi bahasa *Ukhuwah* memiliki arti memberikan perhatian. Kemudian, arti Ukhuwah mulai berkembang menjadi saudara atau kawan. Karena kata *Ukhuwah* memiliki arti dasar perhatian, maka Ukhuwah juga bisa dimaknai sebagai bentuk konsep yang memberikan ajaran jika setiap orang yang bersaudara harus memiliki perhatian di antara mereka. (Yudi Hartono dkk, 2002) Dengan begitu, hubungan sesama umat Islam menjadi semakin kuat. Secara umum, Ukhuwah dibedakan menjadi tiga yaitu *Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah insaniyah* dan *Ukhuwah wathaniyah.* Adapun fungsi dan tujuan persaudaraan *(Ukhuwah)* yaitu; Timbul sikap tolong menolong, tumbuh rasa saling memahami, menimbulkan rasa tenggang rasa dantidak menzhalimi satu sama lain, terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim, terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa dan terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat.

Dalam konsep Islam persaudaraan adalah tali. Saling menjaga dalam kebaikan, saling menguatkan ketika yang lain lemah, saling menasehati, saling menyayangi, saling mengasihi dan saling mencintai. Dalam Islam, persaudaraan tidak mengenal batas-batas teritorial, geografis, suku, etnis, ras, maupun warna kulit. Persaudaraan dalam Budha dikenal dengan Metta yang di gambarkan sebagai cinta kasih dan norma kehidupan. Metta adalah rasa persaudaraan, persahabatan, pengorbanan, yang mendorong kemauan baik, memandang makhluk lain sama dengan dirinya sendiri yang mendorong kemauan baik, memandang makhluk lain sama dengan dirinya sendiri. konsep persaudaraan antara kedua agama yang masing-masing dengan cirinya masing-masing. Jika persaudaraan diamini sebagai sebuah bagian terdalam dari agama, maka manifestasinya adalah kedamaian bukan kebalikannya. Dipilihnya Islam dan Budha sebagai bahan konsep diskusi dalam tulisan ini, sebab dalam beberapa waktu terakhir Islam dan Budha menjadi agama perbincangan dunia. Islam yang mayoritas di Indonesia berhasil menyedot perhatian dunia dengan aksi damai 212- nya; bahkan mungkin memunculkan anggapan lain selain hanya sebuah aksi. Sedangkan Myanmar dengan mayoritas Budha malah kebalikannya, aksi berdarah dan pembunuhan massal. Beberapa media bahkan menyebut aksi yang dilakukan di Myanmar adalah genosida yang sengaja dilancarkan karena muatan agama.

Persaudaraan dalam Islam dan Budha begitu tinggi, pada ajaran agama lain pun, persaudaraan di pandang sebagai kekuatan dari struktur agama. Agama Budha menegaskan kehidupan bisa baik dan abadi salah satunya melalui persaudaraan. Sedangkan dalam Islam, persaudaraan tidak mengenal batas-batas teritorial, geografis, suku, etnis, ras, maupun warna kulit. Salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia di muka bumi adalah, terjalinnya persaudaraan yang kokoh dan harmonis. Tanpa persaudaraan, kehidupan manusia akan selalu diwarnai pertikaian, pertengkaran dan perpecahan. Mungkin tidak akan pernah ada senyum yang terlihat, yang ada hanya kemarahan dan dendam.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunkan jenis riset kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. (Burhan Bungis, 2008) Penelitin ini menggunakan metode pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan sosiologi agama adalah pendekatan yang

membicarakan salah satu fenomena sosial, yakni agama sebagai manifestasi sosial. Oleh sebab itu, sosiologi agama memusatkan kajiannya guna memahami makna yang diberikan oleh suatu masyarakat pada sistem agamanya, juga berbagai hubungan antaragama dengan struktur sosial lainnya, serta berbagai aspek budaya yang bukan agama. Sedangkan teori pendekatannya adalah Teori interaksionisme simbolik. Teori interaksionisme simbolik. Adalah teori yang berusaha memahami fenomena sosial dan akan menarik karena momen tersebut akan terjadi berulang kali.

HASIL

1. Pengertian Persaudaraan

Istilah persaudaraan dalam bahasa arab di kenal dengan *ukhuwah* maka pengertian Ukhuwah tersebut dalam bahasa Arab *(ukhuwwah)* diambil dari kata *akh* , dari sini kemudian melahirkan beberapa kata al-akhu, yang makna dasarnya memberi perhatian kemudian berkembang artinya menjadi sahabat, teman yang secara leksikal menunjuk pada makna bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara selainnya pada suatu komunitas. (Luwis Ma'luf, 1977) Mungkin karena arti dasar tadi, yakni memperhatikan, menyebabkan setiap orang yang bersaudara mengharuskan ada perhatian di antara mereka, dan menyebabkan mereka selalu bergabung (musyarik) dalam banyak keadaan.

Masih dalam makna leksikal, kata ukhuwah pada dasarnya berakar dari *akhun* yang jamaknnya *ikhwatun* artinya saudara. Arti lainnya adalah orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, sederajat. Jadi tampak sekali bahwa kata akhun tersebut semakin meluas artinya, yakni bukan saja saudara seayah dan seibu, tetapi juga berarti segolongan, sepaham, seagama, dan seterusnya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002)

Berdasarkan arti-arti kebahasaan tadi, maka ukhuwah dalam konteks bahasa Indonesia memiliki arti sempit seperti saudara sekandung, dan arti yang lebih luas yakni hubungan pertalian antara sesama manusia, serta hubungan kekerabatan yang akrab di antara mereka. Berkenaan dengan itulah, Definisi ukhuwah secara terminologis sebagai berikut : *Ukhuwah* pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya, persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan. Dalam kamus bahasa, ditemukan bahwa kata akh juga digunakan dalam arti teman akrab atau sahabat. (M. Quraish Shihab, 1996)

Ukhuwah diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencakup persamaan salah satu dari unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Selanjutnya dalam konteks masyarakat muslim, berkembanglah istilah *ukhuwwah Islamiyah* yang artinya persaudaraan antar sesama muslim, atau persaudaraan yang dijalin oleh sesama umat Islam. Namun istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, kata Islamiyyah yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga *ukhuwah* Islamiah berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam. (Syahrin Harahap, 1997)

2. Fungsi Persaudaraan

Bila kita mampu menjaga dan merawat ukhuwah atau persaudaraan ini, rahmat Allah SWT akan tercurah kepada kita baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Di antaranya berupa keamanan, kenyamanan, keharmonisan, kesejahteraan, dan kebahagiaan lahir dan batin. Sebagai umat Islam yang kuat. Seorang muslim dapat melaksanakan berukhuwah di dalam masyarakat, serta dapat meraih keutamaan yang terkandung di dalamnya. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan. Diantaranya sebagai berikut

a. Iman dan takwa Iman dan takwa merupakan pijakan untuk bersaudara, karena itu sesama mukmin seharusnya bersaudara dan persaudaraan itu harus didasari oleh iman dan takwa. Jadi hubungan keimanan dan ukhuwah karena Allah merupakan aspek yang memiliki keterkaitan langsung dengan Dzat Yang Maha Menciptakan dan Mengkaruniakan kenikmatan. Yakni mereka yang benarbenar beriman secara tulus serta senantiasa ikhlas dalam beramal dan menjalin ukhuwah. Apabila ada ukhuwah tanpa disertai iman, maka ia merupakan ukhuwah semu dimana di balik itu terdapat 'Target' tertentu. Ukhuwah seperti ini pasti akan segera sirna bersamaan dengan tercapainya 'target' tersebut.
b. Ikhlas karena Allah Ikhlas menurut bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya. Ukhuwah seorang muslim terhadap muslim lainnya, haruslah dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT. Karena apabila ukhuwah telah tercampur dengan ketidak-ikhlasan, maka sudah menjadi hak Allah apabila tidak menerima ukhuwah yang seperti itu. Keikhlasan

kapada Allah menjadi persyaratan dalam membangun ukhuwah, karena dengan itu persaudaraan itu menjadi sejati. (Ahmad Yani,, 2006)

c. Terikat dengan ketentuan Al-Qur'an Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan dalam Islam, maka bila ada yang tidak mau terikat dengan ketentuan Al-qur'an, tidak bisa terwujud ukhuwah itu.
d. Saling ber-taushiyah *Ukhuwah Islamiyah* akan terwujud manakala di antara sesama mukmin mau saling ber-taushiyah atau nasihat-menasihati.
e. Kerja sama dalam kebenaran Dalam ukhuwah, diperlukan kerja sama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah. *Ukhuwah* bukan sekedar anjuran dan himbauan, tetapi ia merupakan perintah yang mesti ditaati. Karenanya, ukhuwah memiliki keutamaan yang cukup banyak. (M.Syukuri Fadholi dkk, 2010)

3. Tujuan Persaudaraan

Tujuan utama dalam persaudaraan ini adalah untuk saling bekerja sama atau bergotong royong dan saling tolong menolong satu sama lain untuk berbuat kebenaran bukan untuk membuat permusuhan atau melakukan perbuatan mungkar. Berikut ini ada beberapa tujuan persaudaraan antarai lain ;

a. Mendapatkan rasa manis serta lezatnya Iman;Jika dalam kehidupan ini kita menjalankan dan menerapkan *Ukhuwah Islamiyah*. Tentunya kita akan mendapatkan rasa manis serta lezatnya iman. Bahkan Rasulullah SAW pernah bersabda jika ada tiga perkara jika didapatkan, maka orang tersebut bisa merasakan manisnya iman. Pertama, dia mencintai Allah dan rasulnya melebihi dari pada kecintaan kepada selain keduanya. Kedua, dia mencintai saudaranya, dan dia tidaklah mencintainya melainkan karena Allah. Ketiga, dia membenci untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana dia membenci untuk dilemparkan ke dalam api neraka. (HR. Bukhari dan Muslim)
b. Akan dapat perlindungan Allah; Dengan menjalankan Ukhuwah Islamiyah tentunya kita juga akan mendapatkan perlindungan dari Allah. Hal ini juga sudah disebutkan dalam hadist Qudsi, Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah berfirman pada hari kiamat, 'Dimanakah orang-orang yang mencintai karena kemuliaan-Ku? Pada hari ini aku akan menaungi mereka pada suatu hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Ku.'"(HR. Muslim)

c. Diantarkan ke surga; mencintai yang semata-mata karena Allah SWT akan bisa mendatangkan keimanan yang begitu kuat sehingga mampu mengantarkan ke dalam surga. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman. Dan kalian belum dikatakan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian suatu perbuatan yang jika kalian lakukan akan membuat kalian saling mencintai? Tebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim)
d. Mampu melahirkan akhlak yang mulia; yang menjalankan Ukhuwah dalam kehidupannya juga akan mendapatkan akhlak yang mulia. Beberapa diantaranya adalah seperti sikap ramah tamah, cinta kasih, peduli terhadap kebutuhan saudara seiman dan taik sungkan untuk memberikan bantuan kepada sesamanya. Karena hal tersebut menjadikan mereka mendapatkan kehidupan yang nyaman, aman, tentram dan juga harmonis tanpa ada suatu kebencian maupun perusahaan.
e. Memperkokoh kekuatan kaum muslim; tujuan berikutnya dari adanya *Ukhuwah* adalah mampu memperkokoh kekuatan kaum muslim sehingga bisa mewujudkan kejayaan Islam dan kaum muslim.

PEMBAHASAN

1. Urgensi Konsep Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha

Urgensi konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Buddha sangatlah penting, meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan dan praktik spiritual kedua agama tersebut. Konsep persaudaraan dalam Islam menekankan persatuan umat Muslim dalam menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang. Islam mengajarkan pentingnya saling mencintai, menghormati, dan membantu sesama Muslim tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau latar belakang sosial. Persaudaraan umat Muslim juga berfokus pada sikap keadilan dan kesetaraan, di mana semua individu memiliki hak dan martabat yang sama di mata Allah. Dalam konteks Islam, persaudaraan mendorong umat Muslim untuk bersatu dan bekerja sama dalam mencapai kesejahteraan bersama. (Abdul aziz Sachedina, 2002) Sementara itu, dalam pandangan Buddha, urgensi konsep persaudaraan berasal dari kesadaran akan keterkaitan semua makhluk. Persaudaraan dalam Buddhisme menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang universal, non-diskriminasi, dan kesetaraan. Persaudaraan mendorong para praktisi Dhamma

untuk mengembangkan sikap saling mengasihi dan belas kasihan terhadap semua makhluk, tidak hanya manusia. Dalam persaudaraan, praktisi Dhamma bekerja sama untuk mengurangi penderitaan di dunia ini, mempromosikan kedamaian, dan menciptakan kesejahteraan bersama. (Abdul aziz Sachedina, 2002)

Dengan demikian, urgensi konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Buddha terletak pada pentingnya saling mencintai, menghormati, dan membantu sesama manusia. Konsep persaudaraan mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan damai. Melalui persaudaraan, umat Muslim dan praktisi Dhamma dapat mengatasi perbedaan, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan dalam mencapai kesejahteraan bersama dan mengurangi penderitaan di dunia ini. Konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Buddha mencakup beberapa poin penting. Berikut adalah beberapa konsep persaudaraan dalam kedua pandangan tersebut: Konsep Persaudaraan dalam Islam☹ Giriputra, 1998)

a. Umat Muslim sebagai Persaudaraan: Islam mengajarkan bahwa umat Muslim adalah satu persaudaraan yang saling berkaitan. Persaudaraan ini didasarkan pada keyakinan yang sama terhadap tauhid (keyakinan akan keesaan Allah) dan pengikutannya terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW. Persaudaraan umat Muslim menekankan pentingnya saling mencintai, menghormati, dan membantu satu sama lain tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau latar belakang sosial.
b. Solidaritas Sosial dan Keadilan: Konsep persaudaraan dalam Islam juga melibatkan solidaritas sosial dan keadilan. Umat Muslim diajarkan untuk peduli terhadap kaum miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan. Persaudaraan dalam Islam mendorong para Muslim untuk berbagi harta mereka dengan yang membutuhkan dan berjuang bersama untuk menciptakan masyarakat yang adil.
c. Persaudaraan Antariman: Islam juga menekankan pentingnya persaudaraan antara laki-laki dan perempuan, antara pemimpin dan rakyat, serta antara individu-individu dalam masyarakat secara umum. Persaudaraan ini didasarkan pada prinsip saling menghormati, saling mendukung, dan berkontribusi dalam membangun hubungan yang baik dan harmonis.

Konsep Persaudaraan dalam Buddhisme:

a. Keterkaitan Universal: Persaudaraan dalam Buddhisme mencerminkan kesadaran akan keterkaitan universal antara semua makhluk.

Buddhisme mengajarkan bahwa kita semua saling terhubung dalam siklus kehidupan yang tak terpisahkan. Persaudaraan dalam Buddhisme menekankan pentingnya mengembangkan sikap kasih sayang dan belas kasihan yang meluas kepada semua makhluk, termasuk manusia, hewan, dan makhluk lainnya.

b. Non-Diskriminasi dan Kesetaraan: Persaudaraan dalam Buddhisme mengajarkan non- diskriminasi dan kesetaraan. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau latar belakang lainnya. Persaudaraan Buddhisme mengajarkan pentingnya menghormati dan mengakui martabat setiap individu sebagai bagian dari kesatuan yang lebih besar.
c. Pertumbuhan dan Pencerahan Bersama: Persaudaraan dalam Buddhisme juga berfokus pada pertumbuhan dan pencerahan bersama. Para praktisi Dhamma saling mendukung, memberikan dorongan, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman spiritual. Persaudaraan dalam Buddhisme menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan membantu satu sama lain dalam mencapai pencerahan.

Dalam keseluruhan, konsep persaudaraan dalam Islam dan Buddhisme melibatkan kesadaran akan persatuan, keadilan sosial, solidaritas, non-diskriminasi, kesetaraan, serta saling mencintai dan menghormati. Melalui persaudaraan, baik umat Muslim maupun praktisi Buddhisme dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang.

2. Persamaan dan Perbedaan Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha

Persamaan Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha. Berikut adalah penjelasan mengenai persamaan persaudaraan dalam Islam dan Budha sebagai berikut ini; Kesadaran Keterkaitan, Sama-sama, Islam dan Buddhisme mengajarkan kesadaran akan keterkaitan universal antara semua makhluk. Persaudaraan dalam kedua agama menekankan pentingnya mengembangkan sikap kasih sayang, belas kasihan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya. Non-Diskriminasi dan Kesetaraan, Baik dalam Islam maupun Buddhisme, persaudaraan menegaskan pentingnya non-diskriminasi dan kesetaraan. Persaudaraan dalam kedua agama tidak memandang perbedaan suku, ras, agama, atau latar belakang sosial dalam memberikan kasih sayang dan bantuan kepada sesama manusia. Solidaritas Sosial, Baik dalam Islam

maupun Buddhisme, persaudaraan mendorongsolidaritas sosial dan kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan. Umat atau praktisi Dhamma diharapkan untuk berbagi harta mereka dengan orang-orang yang kurang beruntung dan berjuang bersama dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis Perbedaan Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa Islam dan Budha memiliki pemaknaan berbeda tentang persaudaraan. Walaupun sama-sama bernilai baik atau positif; intisari dari ajaran yang berlandaskan Ketuhanan dan Kemanusiaan jelas tidak sama.

Islam secara tegas memandang persaudaraan adalah salah satu aspek yang vital dan sangat ditekankan di dalam ajaran agama Islam. Begitu banyak anjuran dan perintah yang menyerukan untuk mengeratkan ikatan persaudaraan antar sesama umat Islam, dan banyak pula larangan untuk memutuskan tali persaudaraan di dalam Islam. Semua itu telah disampaikan di dalam ajaran agama Islam, baik melalui firman Allah swt di dalam Al-quran maupun melalui sabda Rasulullah saw di dalam Al Hadits. Rasulullah sendiri yang merupakan seorang manusia pilihan telah menunjukkan bagaimana seharusnya umat Islam senantiasa menjaga hubungan persaudaraannya. Melalui sabdanya, beliau telah begitu banyak mengingatkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga keutuhan persaudaraanya di dalam Islam, karena Islam adalah agama yang mengharamkan umatnya untuk memutuskan tali persaudaraan atau silaturahmi, terutama dengan saudara yang berada dalam satu naungan agama Islam.

Mempererat persaudaraan Islam juga merupakan salah satu bentuk penegakan power Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena umat Islam yang satu dengan yang lain itu ibarat sebuah bangunan yang saling melengkapi dan saling menguatkan. Jika ada kekurangan dari saudaranya, maka sudah menjadi kewajibannyalah untuk senantiasa melengkapi atau menjaganya, bukan justru membuang atau memutuskannya. Umat muslim yang satu dengan yang lain ibarat satu tubuh yang jika salah satu anggota badannya mengalami sakit, maka seluruh tubuh akan merasakannya pula. Di sinilah kekuatan Islam akan terbentuk melalui sebuah hubungan persaudaraan yang kuat. Gerakan 212 di Indonesia 2016-2017 dan aksi solidaritas Palestina adalah bukti konkrit betapa kuatnya persaudaraan dalam Islam dalam satu aqidah dan iman

Sedangkan dalam ajaran Budha, posisi persaudaraan adalah bagian dari kebahagiaan hidup. Cinta kasih atau persaudaraan adalah keinginan akan kebahagiaan semua makhluk

tanpa kecuali, yang sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain. Cinta kasih merupakan sebuah kekuatan yang tidak hanya membawa kebahagiaan kepada para pelakunya, tetapi juga untuk para makhluk di sekitarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena pengembangan cinta kasih ditujukan kepada semua makhluk tanpa kecuali. Sedangkan objek pengembangan cinta kasih yaitu: pertama kali cinta kasih dipancarkan kepada diri sendiri, setelah itu cinta kasih dipancarkan kepada orang-orang yang dihargai dan dicintai, orang netral, dan musuh. Pengembangan cinta kasih pertama kali harus ditujukan kepada diri sendiri, karena untuk dapat mengembangkan cinta kasih kepada orang lain atau makhluk lain harus memiliki cinta kasih kepada diri sendiri terlebih dahulu.

Ajaran cinta kasih memiliki posisi yang amat penting dalam agama Buddha. Cinta kasih apabila dikembangkan dengan baik, maka akan menciptakan keharmonisan di alam semesta, yaitu keharmonisan antara manusia dengan binatang, binatang dengan tumbuhan, tumbuhan dengan manusia, atau bahkan keharmonisan antara makhluk satu dengan makhluk yang lain, misalnya makhluk yang tidak tampak (setan, dewa). Hal tersebut dikarenakan cinta kasih dipancarkan tidak hanya kepada sesama manusia tetapi kepada semua makhluk yang ada di alam semesta. Semua penghuni alam semesta saling membutuhkan dalam menjalani kehidupannya, sehingga cinta kasih sangat diperlukan. Selain sebagai landasan keharmonisan, cinta kasih dapat berfungsi sebagai landasan kemajuan batin.

Cinta kasih merupakan salah satu objek meditasi. Melalui meditasi seseorang dapat membebaskan kebencian dalam batin, sedangkan kebencian adalah salah satu akar dari kejahatan. Jika seseorang membebaskan kebencian dari batinnya, maka batinnya telah mengalami kemajuan. Dengan adanya kebebasan pikiran cinta kasih dapat membawa seseorang mencapai tingkat kesucian merupakan latihan tahap awal yang dilaksanakan manusia untuk mencapai kebahagiaan tertinggi. Meskipun ada perbedaan dalam konsep persaudaraan antara Islam dan Buddhisme, keduanya memiliki fokus yang sama dalam mengembangkan sikap kasih sayang, belas kasihan, dan keterkaitan universal antara semua makhluk. Konsep persaudaraan dalam kedua agama tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat menyimpulkan bahwa: Persaudaraan dalam Islam dan Budha dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi

yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali akidah (sesama Muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan. Persaudaraan dalam Islam menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan di sisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk Al-qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Sekurangsekurangnya ada dua pernyataan Nabi SAW, yang menggambarkan persaudaraan yang Islami. Ajaran Budha, persaudaraan digambarkan sebagai cinta kasih dan norma kehidupan. Pengembangan cinta kasih atau Mettã adalah rasa persaudaraan, persahabatan, pengorbanan, yang mendorong kemauan baik, memandang makhluk lain sama dengan dirinya sendiri Seseorang yang mengembangkan cinta kasih berarti mempraktikkan prinsip tanpa kekerasan, maka timbullah persaudaraan. Posisi persaudaraan dalam ajaran Budha adalah bagian dari kebahagiaan hidup. Cinta kasih atau persaudaraan adalah keinginan akan kebahagiaan semua makhluk tanpa kecuali, yang sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qudhat, Musthafa, 1994. *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*. Solo: Hasanah Ilmu

Abrar Azfar al Akram, 2018. *Konsep Ukhuwan dalam Al-Quran Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab dan The Message Of The Quran*, Skripsi S1 IAIN Salatiga

Arif Masykur, 2015. *Islam dan Persaudaraan Antaragama: Dari Kesadaran Individu Menuju Kesadaran Sosial, Jurnal Kebudayaan dan Keislaman*, Vol. 8 No. 2

Departemen Agama RI, 1991. *Al Quran dan Terjemahannya*, Madinah

Jamal Syarif Ibrani, Hidayat, 2004. *Mengenal Islam*, Jakarta: al-Kahfi

Eva Iryani, 2010. *Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian*. Jurnal Rencan Carisma Marbun

Herlyna Putri Liliyani. 2012. *Ukhuwah Islamiyah dalam Film Dalam Mihrob Cinta, Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam,* Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga

Panjika. 2004. *Kamus Buddha Dharma Pali-Sanskerta-Indonesia*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre

Koentjaranngrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sangha Theravada Indonesia, 2011. *Paritta Suci*. Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia

Syarifuddin, 2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju

Sugiono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharismi Arikunto, 2013. *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara